

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA TANGGARASA
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ROLI MIKRIAN

NIM: 17532012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
di-

Curup

Assallamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepelunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa PAI yang berjudul: **Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.**

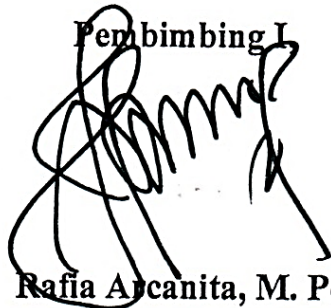
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, *23 Maret* 2023

Pembimbing I



Rafia Arcanita, M. Pd
NIP. 19700905 199903 2 004

Pembimbing II,



Karliana Indrawati, M. Pd
NIP. 19860729 201903 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roli Mikrian
Nomor Induk Mahasiswa : 17532012
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, *23 Maret* 2023

Penulis,



Roli Mikrian
Nim. 17532012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 350/In.34/E.T/I/PP.00.907/2023

Nama : Roli Mikrian
NIM : 17532012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa
Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M. Pd.
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Dr. Hj. Fadila, M. Pd.
NIP. 19760914 200801 2 011

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah yaitu Skripsi berjudul “**Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang**”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawakan ajaran Islam sebagai penerang umat manusia kejalan yang benar.

Dengan segenap kemampuan dan usaha yang kuat, penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian sebagai hamba yang dho'if, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan mungkin kesalahan yang ada di skripsi ini.

Seiring ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat, bantuannya, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing urusan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Ibu Rafia Arcanita, M.Pd., sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
9. Ibu Karlina Indrawati, M. Pd. sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran agar penulisan penelitian ini dapat lebih baik lagi nantinya.

Curup,.....2023

Penulis,

Roli Mikrian
NIM. 17532012

MOTTO

“Jika tidak berani berkorban, maka lupakan kesuksesan”

**Kesuksesan adalah hasil dari suatu pengorbanan, maka mereka yang berani
mengambil resiko akan keluar menjadi pemenang”**

ABSTRAK

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA TANGGARASA KABUPATEN EMPAT LAWANG

Oleh: Roli Mikrian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kenakalan remaja di Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang masih banyak remaja yang sedang mengenyam pendidikan dan melakukan kegiatan yang menyimpang dari norma-norma dan nilai sosial. Berbagai kenakalan remaja yang terdapat di lokasi pra penelitian ini peneliti menemukan berbagai perilaku menyimpang yaitu merokok, mabuk-mabukan, membolos sekolah, dan lain sebagainya. Padahal remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa sebagai generasi penerus bangsa, jadi sangat dibutuhkan adanya peran tokoh agama agar meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti bisa mendapatkan banyak informasi dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan purposive sampling atau peneliti memilih orang-orang tertentu seperti kiai, imam, kades, kadus dan orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian berdasarkan penilaian mereka sendiri. teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, dan hasil karya seseorang. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka diharapkan bisa menghasilkan data yang akurat

Dari hasil penelitian kenakalan remaja di Desa Tanggarasa sangat bervariasi seperti bolos sekolah, meminum-minuman keras, mencuri, membegal dan menggunakan narkoba, yang mana hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi orang tua rendah, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga anak melakukan kenakalan-kenakalan yang menyimpang dari norma dan melanggar hukum, jadi sangat diperlukan banyak pertemuan dari berbagai bidang multidisiplin seperti tokoh agama, untuk mendapatkan edukasi, seperti pengajian bulanan atau agenda-agenda positif lainnya.

Kata Kunci : Tokoh Agama, Kenakalan Remaja

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kenakalan Remaja	14
B. Tokoh Masyarakat	19
C. Kenakalan	27
D. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengambilan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Kondisi Wilayah Lingkungan	42
B. Data Hasil Penelitian	45

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
-------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
--------------------	----

B. Saran.....	66
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang sering dikenal dengan zaman milenial ini terlihat banyak sekali perbedaan dan perubahan dari pada era terdahulu. Salah satunya adalah pergaulan remaja, terbukti terlihat sekali akibat adanya era globalisasi ini. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pergaulan para remaja yang terlalu bebas dan bahkan sulit untuk dikontrol batasan-batasan mana saja yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan.

Remaja pada hakekatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri. Jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil. Maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin. Hidup penuh kecemasan dan ketidak pastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari.¹

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang anak akan banyak mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan. Seorang anak akan produktif diusia dini tergantung orang tua, lingkungan sekitar dan budaya yang akan mengarahkan seorang anak menjadi seperti apa. Salah satu permasalahan yang sangat kompleks tentang remaja adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenil delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan

¹ Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*. (Jakarta: Rajawal, 1988). hal 80

hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini, hampir tidak terhitung beberapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif. Bahkan akibat kenakalan remaja tersebut banyak sekali kerugian yang terjadi, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang disekitar mereka. Remaja adalah seorang anak yang bisa dibilang berada pada usia tanggung. Mereka bukanlah anak kecil yang tidak mengerti apa-apa, tetapi juga bukan orang dewasa yang bisa dengan mudah akan membedakan hal mana yang baik dan mana yang berakibat buruk.² Remaja biasanya memiliki jiwa yang labil dan kurang memiliki pedoman yang kokoh, dan masa remaja merupakan masa gejolak berbagai perasaan yang terkadang berbenturan.³

Sulit untuk memberikan definisi yang memadai tentang masa remaja karena fakta bahwa tanggal yang tepat di mana masa remaja berakhir dan ketika remaja menjadi dewasa adalah individu. Dalam hal usia, Undang-Undang Kesejahteraan Anak mengatakan bahwa remaja adalah seseorang yang belum beranjak dewasa usia 21 tahun belum menikah. Di sisi lain, UU Ketenagakerjaan mengatakan bahwa seorang anak dikatakan remaja jika berusia antara 16 dan 18 tahun, sudah menikah, dan memiliki tempat tinggal.⁴ Ada perbedaan pendapat teoritis di antara para ahli mengenai batasan rentang usia bagi remaja. .

Remaja pada dasarnya mencoba untuk mencari tahu siapa mereka. Mereka akan mudah terjerumus ke dalam kesengsaraan batin dan menjalani kehidupan

² *Ibid.* hal 159

³ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal 77

⁴Nurana Haris, Upaya Mengatasi Problematika Remaja, Jurnal: Al-Taujih, Vol. 4, No.2, 2018

yang penuh kecemasan, ketidakpastian, dan kebingungan jika dihadapkan pada kondisi eksternal atau lingkungan yang tidak harmonis, penuh kontradiksi, atau tidak stabil. Remaja di Indonesia telah berkembang gangguan perilaku sebagai akibat dari keadaan seperti itu, yang menimbulkan ancaman bagi diri mereka sendiri sekarang dan di masa depan.⁵

Dalam masyarakat sosial yang majemuk, remaja adalah orang yang penuh potensi dan semangat. Mereka juga merupakan mayoritas masyarakat Indonesia dan bangsa. Dimana pundak dan tanggung jawab remaja ini menentukan masa depan bangsa dan negara.⁶

Berbagai upaya dapat dilakukan dipahami bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang di tentukan oleh masyarakat itu sendiri yang berfungsi untuk memantau, mengatur dan memberikan peraturan pada adat istiadat dan ketentuan-ketentuan umum yang terjadi di masyarakat tersebut. Oleh karena itu, peran tokoh masyarakat sangat penting sebagai motivator dan pembimbing. Tokoh masyarakat dapat memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangun dan membentuk remaja ke pribadian yang baik.

Berdasarkan hasil pra observasi di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang, peneliti melihat bahwa kenakalan remaja di Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang terlihat banyak remaja yang masih mengenyam pendidikan melakukan kegiatan yang menyimpang dari norma-norma dan nilai sosial. Berbagai kenalan remaja yang terdapat di lokasi pra penelitian ini peneliti

⁵ Zakiah Dradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 356

⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 3

menemukan berbagai perilaku menyimpang yaitu merokok, mabuk-mabukan, membolos sekolah, dan lain sebagainya. Padahal remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa sebagai generasi penerus. Kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja.

Dari segi pendidikan, situasi dan lingkungan negatif di sekitar remaja puber, yang akan lebih mudah mempengaruhi perilaku negatif, merupakan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Kondisi lingkungan yang positif, di sisi lain, akan mengandung nilai-nilai konstruktif yang juga akan berdampak positif. Perkembangan mental remaja yang tidak menentu menyebabkan remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dipandang sebagai akibat dari keadaan dan kondisi sosial yang kurang akomodatif terhadap pikiran dan gejolak mentalnya.⁷

Remaja perlu menyadari semua orang di masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, jika mereka ingin terinspirasi, dibimbing, dan dievaluasi menuju masa depan yang lebih baik. Pemuda masa kini sangat haus akan nilai-nilai sosial keagamaan. Individu muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarga, dan lingkungannya sangat dibutuhkan dalam situasi saat ini. Dengan demikian, perintis daerah harus berperan dalam mengarahkan individu yang telah mengalami unsur kemajuan sehingga dengan kemajuan tersebut mereka dapat mengatasi masalah yang ada sambil tetap memiliki pribadi yang terhormat.

⁷ M.Arifin, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum*" (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), hal. 78

Betapa pentingnya bagi tokoh masyarakat selain keluarga untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat khususnya remaja melalui pembinaan. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Desa Tanggarasa, dimana perilaku menyimpang remaja berdampak negatif pada bangsanya sendiri. Generasi pemuda desa Tanggarasa selanjutnya akan terkontaminasi dengan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam jika tidak ada penanggulangan terhadap perilaku para pemuda tersebut. pengamatan masyarakat desa Tanggarasa bahwa mereka sangat peduli terhadap generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan tokoh masyarakat yang akan menilai remaja berdasarkan ajaran spiritualnya.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan meneliti dengan judul **“Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti para remaja yang ada di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang yang berkenaan dengan miras, pergaulan bebas, dan narkoba. Adapun pengungkapan data yang dicari dengan melibatkan tokoh masyarakat yaitu kades, kadus, imam, dan beberapa orang kyai di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang. Sehingga fokus penelitian ini adalah tentang pengungkapan kenakalan remaja dengan miras, pergaulan bebas, dan narkoba yang terjadi di desa tanggarasa dan sampai mana sejauh ini peran para

⁸ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.78

tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang berefek buruk bagi masa depan mereka nanti nya.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang?
3. Apa saja kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk mengetahui apa saja peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat di katakan berhasil apabila memberi manfaat yang bagus, baik bagi penulis, masyarakat secara umum, maupun lembaga yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.

- a. Untuk menambah wawasan pemikiran tentang dampak sosial kenakalan remaja di desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.
- b. Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan pengembangan keterampilan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi kita dalam penanggulangan kenakalan remaja, khususnya di desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang.

F. Definisi Istilah

Istilah kunci yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian diuraikan dalam definisi istilah. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang pentingnya istilah seperti yang diharapkan oleh analis.

Oleh karena itu, peneliti memberikan definisi istilah yang dapat digunakan untuk lebih memahami penelitian ini di masa mendatang.

1. Peran Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tokoh adalah rupa (wujud dan keadaan), macam atau jenis, bentuk badan, perawakan,

orang yang terkemuka dan kenamaan.⁹ Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan manusia serta lingkungannya.¹⁰

Agama adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.¹¹ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama adalah penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang dipandang mampu dan cakap dalam hal bidang keagamaan dan pedoman bagi tingkah laku masyarakat.

2. Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dikenal dengan masa remaja meliputi semua perubahan yang dilakukan dalam persiapan memasuki masa dewasa.¹² Terdapat aspek fisik, psikologis, dan psikososial dalam perubahan perkembangan tersebut. Perkembangan seseorang terjadi pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa perubahan —peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa—ditandai dengan pergeseran sosial, psikologis, dan biologis.

⁹ Anonim, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 2007, hal. 120.

¹⁰ *Ibid.* hal. 12

¹¹ *Ibid.* hal. 783

¹² Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), hal. 134.

Menurut Papalia dan Olds dikutip dari buku Yudrik Jahja, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan menurut Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹³

Monks mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Fase remaja mencerminkan bagaimana remaja berpikir ketika masih dalam koridor pemikiran konkret, oleh karena itu remaja melalui proses pematangan selama ini. Antara usia 12 dan 21, periode ini dibagi sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal terjadi antara usia 12 dan 15 tahun.
- b. Pertengahan masa remaja, antara 15 dan 18 tahun.
- c. Akhir masa remaja, antara 18 dan 21 tahun.
- d. Tahapan dan keterbatasan perkembangan remaja dalam perjalanan menuju kedewasaan, ada tiga tahapan perkembangan bagi remaja, yaitu:

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 219

1) Remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepattertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegangbahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

2) Remaja tengah berusia antara 15 dan 18 tahun

Pada usia ini, remaja membutuhkan teman, dan mereka senang ketika banyak dari teman-teman mereka mengakuinya. Selain itu dia dalam keadaan kebingungan karena dia tidak tahu yang mana. untuk memilih—sensitif atau acuh tak acuh, ramai atau sendirian, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dll—ia memiliki kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri dengan menyukai teman yang sama seperti dirinya.

3) Masa remaja akhir adalah antara usia 18 dan 21

Pada tahap ini, masa konsolidasi memberi jalan kepada masa dewasa yang ditandai dengan lima pencapaian, yaitu:

- a) Minat makin mantap terhadap fungsi intelek.
- b) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.

- d) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself).
- f) Masyarakat umum

3. Kenakalan Remaja

Juvenile Delinquency ialah perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan atau kenakalan anak-anak mudah, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *Delinquency* atau jahat itu disebut pula anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.¹⁴

4. Miras

Minuman keras atau beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol, etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Awal mulanya remaja melakukan perilaku minuman keras pada umumnya adalah dengan mencoba baik itu diberi oleh temannya atau membeli sendiri minuman tersebut. Remaja yang meminum-minuman keras itu juga disebabkan oleh sifat remaja yang mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat positif maupun negative hal ini menyebabkan remaja

¹⁴ Andhika, *Perkembangan Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016) hal. 100

tersebut mudah masuk kedalam hal yang bersifat negatif seperti minuman keras, merokok dan narkoba.

5. Narkoba

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis atau semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan atau ketagihan sangat berat.¹⁵

6. Berjudi

Judi secara istilah adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian yang belum tau atau belum pasti. Perjudian di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan belanda. Judi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dengan banyaknya jenis-jenis perjudian yang berkembang dikalangan masyarakat Indonesia baik yang dilakukan dengan cara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi.¹⁶

7. Begal

Membegal merupakan kegiatan merampas, Merampok dengan cara paksa menggunakan kendaraan bermotor dengan menggunakan senjata tajam. Kejahatan membegal merupakan tindakan oleh manusia dengan

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997

¹⁶ Kartini Kartono. 1988. *Patologi Sosial*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 23

tujuan merampas barang dari orang lain dengan mendapatkan keuntungan sesuai dengan espektasi. Dimana tindakan membegal dapat dikatakan dengan pencurian dengan kekerasan yang mana dapat menyebabkan adanya korban jiwa terhadap korban begal.¹⁷

8. Mencuri

Mencuri merupakan suatu bentuk tindak pidana, mencuri adalah mengambil harta milik orang lain tanpa sepengetahuan dari pemiliknya. Sebagaimana kita ketahui bahwa mencuri itu haram.¹⁸

9. Bolos Sekolah

Bolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua. Menurut Kristiyani perilaku yang dikenal dengan istilah truancy ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam sekolah, tetapi mereka tidak berada di Oktartidak bias dipertanggung jawabkan.¹⁹

¹⁷ Sianturi Jon Efendi, et al. *Politik Hukum Pidana Terhadap Penanganan Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan yang Terjadi di Jalanan Kota Medan*, Jurnal: Studi di kota Medan, 2017. PhD Thesis. Universitas Medan Area. hal. 23

¹⁸ Winda Oktawati, *Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku* (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar). Jurnal Online Mahasiswa (JOM): Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017, 4.2: 1-15. Voume 4, 2017, hal. 12

¹⁹Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Mengatasi Kenakalan Remaja*. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013), hal. 20

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Juvenile Delinquency ialah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan atau kenakalan Anak-anak mudah. Merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang Delinquency atau jahat itu disebut pula anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.²⁰

Kenakalan remaja menurut Benyamin Fine yaitu meliputi perbuatan dan tingkah laku yang melanggar norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan, ketertiban dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur dibawah 21 tahun.²¹

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan seperti halnya membolos sekolah, miras, mencuri, berjudi dan membegal dan apa yang disebut penyimpangan dari norma adalah contoh perilaku menyimpang.

²⁰ Kamaruddin Jafar, *Restorative Justice Atas Diversi Dalam Penanganan Juvenile Delinquency (Anak Berkonflik Hukum)*, Jurnal: Hukum Universitas Halu Oleo Kendari, Vol. 8 No. 2, Juli 2015, hal.49

²¹ Rahman Taufiqrianto. *Kenakalan remaja*. Jurnal: Inovasi, 2012, Vol. 9 No. 02. hal.31

Kegagalan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan adalah definisi lain dari kenakalan remaja. Selama perkembangan, beberapa remaja gagal mengembangkan kontrol diri seperti remaja lain seusia mereka. Remaja yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan menjadi sadar dan peka terhadap norma, memungkinkan mereka untuk menolak dorongan untuk memuaskan diri sendiri tanpa melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, gagalnya tugas perkembangan ini akan membuat setiap individu remaja kurang peka terhadap aturan dan peraturan yang berlaku. Individu remaja menjadi lebih rentan terhadap pelanggaran aturan bahkan kriminal. perilaku sebagai hasilnya.

Berdasarkan keyakinan Freud bahwa anak-anak melewati fase-fase yang berdiferensiasi secara dinamis sampai mereka berusia sekitar 5 tahun, setelah itu mereka melalui fase laten, dimana dinamika tersebut menjadi lebih stabil, sampai mereka berusia 12 atau 13 tahun.²² Dengan pendekatan pra-dewasa (pubescence) unsur-unsur itu keluar sekali lagi, dan setelah itu menjadi tenang seiring dengan kemajuan individu selama bertahun-tahun. Seorang remaja yang bahagia akan tumbuh menjadi orang dewasa yang berkepribadian, dan sebaliknya juga benar.

Hurlock mengatakan bahwa kata "remaja" berasal dari kata "adolence", yang berarti "pertumbuhan". Istilah "remaja" juga berarti "kesiapan mental",

²² Wardan, Khusnul. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Literasi Nusantara, 2020), hal. 39

“interaksi sosial”, dan “buah fisik”, yang semuanya merupakan aspek masa remaja. dalam penampilan fisik, dan pergeseran dalam interaksi sosial.²³

2. Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).²⁴

a. Faktor internal

- 1) Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- 2) Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku ‘nakal’. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor eksternal

- 1) Keluarga dan Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun,

²³ Kenny Dwi Fhadila, *Menyikapi perubahan perilaku remaja*, Jurnal: Penelitian Guru Indonesia, 2017, DOI:<https://doi.org/10.29210/02220jpgi0005>

²⁴ Artini, Budi. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*. Jurnal: Keperawatan, Vol. 7. No. 1, 2018. hal. 44

seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

2) Teman sebaya yang kurang baik.

3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi dari Perilaku Menyimpang pada kenakalan remaja.

Terjadinya perbuatan perilaku menyimpang pada remaja dipengaruhi oleh aspek-aspek yang saling berhubungan. Adapun Aspek tersebut terdiri dari 3 bagian, Aspek pertama: Sifat dan keinginan. Aspek kedua: Tempat Tinggal seperti lingkungan Rumah dan teman sepermainan. Aspek ketiga: cara bergaul. Dan ada hal lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja:

- a. Adanya perselisihan di dalam keluarga
- b. Tidak adanya pekerjaan
- c. Pergaulan yang tidak sesuai norma-norma agama
- d. Perlakuan orang tua yang kurang baik terhadap anak
- e. Tingkat perekonomian yang rendah
- f. Tontonan yang kurang pantas seperti Pornografi
- g. Adanya transaksi jual beli obat terlarang.

Sedangkan menurut B Simanjuntak penyebab perilaku menyimpang pada remaja yaitu ada 2 :

- a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri remaja, antara lain:

- 1) Kontrol diri yang lemah
- 2) Tidak terpenuhi suatu keinginan
- 3) Memiliki fisik yang tidak normal
- 4) Kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan
- 5) Memiliki pikiran yang selalu negatif

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi yaitu :

- 1) Lingkungan Keluarga
 - a. Keharmonisan keluarga yang tidak normal
 - b. Lemahnya pengawasan orangtua terhadap pergaulan remaja
 - c. Tingkat perkonomian yang kurang memadai
 - d. Etika yang kurang.
 - e. Tidak disiplin
 - f. Kurangnya kasih sayang dari orangtua
 - g. Tingkat emosional yang tinggi
- 2) Lingkungan dalam Masyarakat
 - a. Tingkah laku atau pergaulan yang berlawanan terhadap norma-norma.
 - b. Kemampuan remaja dalam bersosial.
 - c. Kurangnya kepedulian terhadap kepentingan remaja.

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam kamus bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai seseorang yang dianggap memiliki peran penting dalam masyarakat.²⁵ Jika term ini disandingkan dengan agama, maka tokoh agama dapat dijelaskan sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam wilayah agama.²⁶ Peran yang dimiliki oleh seseorang yang dianggap sebagai tokoh agama dapat memberi pengaruh yang besar yang disebabkan oleh model kepemimpinan karismatik yang dimiliki. Begitu juga, perjuangan untuk menegakkan agama menjadi daya tarik utama yang menjadikan seorang tokoh agama menjadi tauladan bagi masyarakat beragama untuk selalu dicontoh dan diikuti.

Definisi kata tokoh yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai orang yang terkemuka dan kenamaan dalam berbagai bidang seperti di politik dan kebudayaan. Tokoh agama berarti sebagai seseorang yang berilmu khususnya dalam permasalahan keislaman, sosok yang lazim menjadi suri tauladan-role model serta rujukan ilmu bagi orang lain.²⁷

Bahkan dalam struktur masyarakat tertentu, relasi tokoh agama dengan masyarakat berada pada hubungan patron-klien. Tokoh agama dianggap sebagai pusat otoritas yang bersumber dari keyakinan-keyakinan agama dan

²⁵ Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkolis, 1999), hal. 83

²⁶ Malik bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islamc*(Bandung: Mizan, 1994), hal. 36

²⁷ Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabuoaten Indramayu* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), hal. 2

mempunyai kewenangan mutlak atas nterpretasi terhadap sumber-sumber agama, sehingga dalam relasi semacam ini hubungan hanya dibentuk atas dasar kepatuhan.²⁸ Selain itu, hubungan antara tokoh agama dengan masyarakat diikat oleh emosi keagamaan yang begitu erat. Kekuasaan karismatik yang dimiliki semakin mengikat masyarakat dengan kuat. Begitu juga, peran tokoh agama yang dianggap sebagai sumber penyelesaian masalah keagamaan yang mereka miliki, semakin menguatkan hubungan-hubungan tersebut.²⁹

Tokoh agama mampu memberikan perubahan besar terhadap kondisi sosial masyarakat. Mereka mampu menggeser tindakan masyarakat kearah tindakan yang mereka kehendaki. Faktor yang menyebabkan keberhasilan perubahan yang diinginkan oleh tokoh agama selain disebabkan oleh kepatuhan adalah kemampuan para tokoh agama dalam menjelaskan persoalan-persoalan yang rumit bagi masyarakat menjadi lebih mudah. Kemampuan komunikasi ini menjadi nilai lebih bagi tokoh agama untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat agar dapat melakukan hal yang diperintahkan.³⁰ Kemampuan ini membuktikan bahwa tokoh masyarakat merupakan elemen penting dalam merubah kesadaran masyarakat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, tokoh agama seringkali digunakan sebagai *magnet vooter* dalam wilayah politik.

²⁸ Yahya Muhaimin, *Persoalan Budaya Politik Di Indonesia in Profil Budaya Politik Indonesia*, ed. Alfian and Nazaruddin Sjamsuddin (Jakarta: Grafiti Press, 1991), hal. 51–61

²⁹ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 97

³⁰ Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosia I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 54.

Pengaruh tokoh agama semakin meluas dengan adanya kemajuan teknologi informasi. Perkembangan media pemberitaan sebagai bagian dari kemajuan tersebut, digunakan oleh para tokoh agama sebagai bagian terpenting untuk meluaskan kesalehan aktif. Kesalehan aktif dalam konsep Asef Bayat dipahami sebagai tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memilih secara mandiri kecenderungan keagamaan yang dimiliki.³¹

Konsep kesalehan aktif tersebut disebarkan melalui media pemberitaan baik cetak maupun online. Dengan menyebarkan kesalehan aktif dalam berbagai platform media, para tokoh agama memiliki segmen-segmen khusus yang semakin memantapkan penanaman informasi dan perubahan tindakan sosial yang diinginkan. Dalam kondisi semacam ini, media menjadi sarana utama untuk menyebarkan pemahaman, dan merangsang masyarakat terhadap tindakan yang diinginkan.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Tokoh Agama

a) Imam

Masdar adalah bentuk kata "imamah", yang merupakan kata dasar. Arti kata "amma an-nas" adalah "menjadi imam bagi sekelompok orang yang berdoa", yang berarti "muncul di depan orang-orang berdoa untuk diikuti oleh doa-doa mereka." Al-imamah mengacu pada kepemimpinan Muslim. Al-Imamah Al-Kubra mengacu pada kepemimpinan umum menggantikan Nabi yang mencakup masalah agama dan sekuler. Kategori "Al-Imamah Al-Kubra" termasuk Khilafah. "Imam Al-Muslim"

³¹ Asef Bayat, *Making Islam Democratic* (Stanford: Stanford University Press, 2007), hal. 160.

mengacu pada khalifah dan pangkatnya. Sementara itu, "Al-Imamah Ash-Sughra" mengacu pada shalat berjamaah kepada imam. Setiap orang yang diikuti dan diadvokasi dalam segala hal adalah seorang imam. Imam dari semua imam adalah Nabi Muhammad. Sementara Imam umat adalah khalifah. Al-Quran adalah Imam umat Islam. Panglima tentara adalah imamnya. Bentuk jamak dari kata "imam" adalah "aimmah. "Orang yang memimpin shalat dikenal sebagai "Imam," dan dia muncul di depan orang-orang yang berdoa untuk mereka ikuti.

Imam adalah seseorang yang diikuti dalam masalah benar dan salah oleh sekelompok orang, baik dari para pemimpin atau orang lain. Ini termasuk doa Imam. dimana Imam adalah individu yang berpengetahuan luas yang diikuti. Imam dari segalanya, atau orang yang menjaga dan mengatur segalanya. Siapapun yang diikuti dan dipatuhi, baik dalam cara yang baik atau buruk, adalah seorang Imam.³²

Peran dan fungsi Imam yang sedemikian strategis dengan tugas-tugasnya yang amat penting membuat seorang imam harus memenuhi profil ideal. Namun, karena Imam kita umumnya baru sebatas bisa memimpin sholat berjamaah, maka tugas imam pun baru sebatas itu. Kedudukannya pun akhirnya berada di bawah pengurus, yang sewaktu-waktu bisa diberhentikan oleh pengurus.

b) Kiai

³² Sa'id Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Bekal Praktis Imam Shalat Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Dalam Shalat*, (Solo: Media Zikir, 2008), hal. 13-14.

Dalam bahasa Jawa, Anda akan menemukan kata kiai, yang berarti "agung, keramat, dan rejeki." Dulu, istilah kiai digunakan untuk menyebut benda-benda yang disucikan dan ditahbiskan, seperti keris, tombak, dan benda-benda lainnya, khususnya di Jawa.³³ Di lain pihak, di Jawa, laki-laki yang tua, bijaksana, dan terhormat diberi gelar kiai. Selain itu, Zamakhsyari Dhofier mengklaim bahwa dalam bahasa Jawa, istilah kiai mengacu pada tiga kategori berbeda dari gelar dengan nama yang berbeda. Pertama, Kereta Emas Keraton Yogyakarta disebut sebagai "Kyai Garuda Kencana", yaitu gelar kehormatan untuk barang-barang yang dianggap sakral. Kedua, sebagai gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya. Terlebih lagi, ketiga, sebagai sebutan yang diberikan oleh daerah setempat kepada para ulama yang memiliki atau menjadi kepala madrasah dan menunjukkan kitab-kitab Islam tradisional kepada para santrinya.

Sebenarnya istilah kiai juga mengacu pada kerbau untuk masyarakat Surakarta dan sekitarnya 1 Muharram, "Kiai Slamet" adalah pawai para abdi dalem dan prajurit yang diiringi oleh beberapa kerbau bule di Keraton Surakarta, 28 Di Keraton Solo, istilah "kiai" juga merujuk pada senjata atau pusaka kerajaan. Kata "ulama" adalah bentuk jamak dari kata "aalim" dalam bahasa tersebut. Berkas isim untuk kata "ilmu" berasal dari akar kata.

³³ Firmansyah, dkk, *Sejarah Singkat Kecamatan Singosari Dan Mengenal Tinggalan Kesenjariannya: Dari Masa Prasejarah Sampai Masa Kemerdekaan*. (Jawa Timur: Inteligencia Media, 2018), hal.61

Oleh karena itu, 'aalim adalah individu yang berpengetahuan. Selain itu, orang yang lebih tua memiliki pengetahuan. Selain itu, kata Arab kiai digunakan sebagai sinonim kata syekh. Secara komunikatif, arti penting kata syekh sebagaimana dirujuk dalam kitab al Bajuri adalah man balagha rutbatal fadli, untuk menjadi individu-individu tertentu yang telah muncul pada tingkat kebaikan mengingat terpisahnya dari menjadi pintar (alim) dalam masalah-masalah yang ketat (walaupun mereka tidak allamah atau sangat taat), mereka mengamalkan informasi itu untuk dirinya sendiri dan diteruskan kepada murid-muridnya. Inisiatif masyarakat adalah sumber penyebutan kiai, bukan dirinya. atau media Arti timologis dari kata kiai atau syekh adalah man balagha sinnal arbain, yang merujuk pada orang yang sudah tua atau memiliki kelebihan, seperti berbicara atau memperlakukan orang dengan baik (nyuwuk), tetapi tidak pandai dalam urusan agama.

Pengertian kiai yang paling luas di Indonesia kontemporer adalah pendiri dan pemimpin pesantren yang sebagai muslim “terpelajar” yang mengabdikan hidupnya “demi Allah”, menyebarluaskan dan memperdalam ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.³⁴ Namun definisi ini lebih dikenal luas oleh masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, para kyai yang menjadi pemimpin

³⁴ Nur Rohmat, *Peran Kyai Dalam Upaya Pembaruan Pendidikan Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur* (Thesis: Instut Agama Islam Negeri Metro, 2017), Hal. 32

masyarakat setempat secara sukarela diberi gelar kiai, yang terkait dengan gelar spiritual suci yang menekankan keluhuran dan keluhuran budi. pengakuan. Artinya, sebagai tanda penghormatan terhadap suatu kedudukan sosial daripada gelar akademis formal.

Menurut buku M. Khanif Dakhiri, kiai adalah ahli waris para nabi yang bertanggung jawab untuk mengajarkan agama (tarbiyah) dan menyebarkan ajaran Islam yang tinggi. (dakwah) sedemikian rupa sehingga terlihat dan terasa nyata bagi masyarakat.³⁵ Jika dilihat secara sosial, seorang kiai memiliki wibawa yang luar biasa. Hal ini, menurut Abdullah Fajar, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Kiai merupakan personifikasi orang yang pengetahuan agamanya sangat dalam.
- 2) Kiai adalah teladan, orang yang patuh menjalankan syari'at agamanya.
- 3) Kiai adalah penjunjung moralitas Islam dan sekaligus penerjemah dalam tingkah laku sehari-hari.

Kiai merupakan tempat bertanya dan tempat pengaduan masyarakat baik sosial, agama, maupun hal duniawi dan bahkan masalah pribadi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang tokoh masyarakat adalah seseorang yang digambarkan dalam masyarakat karena dianggap mampu menghadapi persoalan-persoalan yang muncul di

³⁵ Imam Nawawi, dkk. *Sejarah Islam Lokal*, (Yogyakarta: Idea Press, 2021), hal. 91

masyarakat dan memberikan arahan dalam setiap perselisihan yang muncul di masyarakat sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari perspektif budaya, sosiolog Sumner mendefinisikan lembaga sosial sebagai tindakan abadi, cita-cita, sikap, dan peralatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pentingnya terletak pada tatanan dan integrasi masyarakat. Berikut ini adalah contoh peristiwa sosial:

- a. Menunjukkan kepada anggota masyarakat apa yang harus atau tidak boleh mereka lakukan ketika menghadapi masalah di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan.
- b. Menjunjung tinggi kejujuran masyarakat.
- c. Mengarahkan masyarakat dalam pengembangan sistem kontrol sosial (social control). Yaitu sistem untuk memantau tindakan anggotanya dalam masyarakat.

Sesuai dengan fungsi-fungsi sebelumnya, mempelajari suatu budaya dan masyarakat tertentu memerlukan perhatian yang seksama terhadap pranata-pranata sosial masyarakat tersebut:

Adapun fungsi dari tokoh masyarakat antara lain:

- a. Berkontribusi pada upaya pemerintah untuk memfasilitasi kelancaran tata kelola dan pelaksanaan pembangunan di semua sektor, terutama sosial dan budaya.
- b. Menjaga keutuhan status dan hukum adat masyarakat.

- c. Patuhi hukum dalam situasi ini.
- d. Ada perbedaan pendapat tentang adat.
- d. Meningkatkan, melestarikan, dan membudayakan budaya bangsa
- e. Mengkoordinir pendidikan dan pelatihan pada umumnya dan budaya Empat Lawang pada khususnya.¹¹

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang terkenal atau terkenal di bidangnya atau yang berperan penting dalam bidang atau aspek kehidupan masyarakat tertentu.

C. Kenakalan

Para ahli menggunakan sejumlah definisi yang berbeda untuk istilah "kenakalan", salah satunya adalah berdasarkan etiologi yang menggambarkannya sebagai "perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang mengganggu ketenangan diri dan orang lain." Definisi lain antara lain Sebaliknya, M. Gold dan J. Petronia yang memberikan definisi yang dikutip oleh Sarlito Wirawan mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perbuatan orang yang belum dewasa yang dengan sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak, sehingga memungkinkan petugas untuk menuntut secara hukum. pelaku jika mereka mengetahuinya tentang perbuatannya.

Sementara itu, Kartino Kartono mengartikan perbuatan salah baik sebagai perilaku buruk (malevolence) atau perbuatan salah terhadap kaum muda sebagai efek samping dari suatu penyakit (obsessive-compulsive disorder) yang dihasilkan dari perilaku yang merosot. Menurut Simanjuntak, kenakalan remaja

adalah segala perbuatan. atau perilaku yang melanggar kesusilaan dan standar hukum dan termasuk pemerkosaan. Mussen mengatakan bahwa , kenakalan remaja didefinisikan sebagai perilaku atau kejahatan yang melanggar hukum yang biasanya dilakukan oleh anak di bawah umur.³⁶

D. Penelitian Terdahulu

Penulis penelitian, Romaito Nasution yang menerbitkan jurnal berjudul “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku menyimpang Remaja di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing” dijadikan sebagai sumber penelitian. baik dan sempurna, digunakan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Natal.18 Maret 2020 erdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan berikut mengenai jenis-jenis perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Lumban Desa Dolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal yang bergerak dalam : judi, pergaulan bebas, menggunakan narkoba, miras, dan pencurian Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, status ekonomi orang tua tergolong rendah, mereka tidak menyayangi dan menjaga anak-anaknya. cukup anak-anak, mereka tidak melindungi atau mengabaikan kepentingan anak-anak mereka, mereka tidak memberikan kesempatan anak-anak mereka untuk memiliki kehidupan sosial, dan ada perilaku atau tempat yang saling bertentangan, faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang remaja adalah kepatuhan terhadap aturan masyarakat.

³⁶ I Ketut Tjukup, Dkk. *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja* (KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa. Vol. 14 No. 1, 2020), hal. 41

Tokoh masyarakat berperan dalam mencegah remaja melakukan perilaku kasar di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal:

- a) Tindakan Preventif Adapun tindakan preventif yang dilakukan oleh anggota tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:
 - a. Ajak anak-anak muda untuk bahu-membahu membangun masjid dan membersihkan kuburan.
 - b. Edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
 - c. Menyelenggarakan lomba Al-Barzanji dan MTQ.
 - d. mendirikan organisasi pemuda dan masjid seperti Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.
 - e. mengundang anak-anak muda untuk menyelenggarakan pelatihan dan pertandingan tenis meja, bulu tangkis, dan sepak bola.
 - f. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW digelar.
 - g. Lakukan pertemuan seminggu sekali.
 - h. Menyelenggarakan kegiatan pengajian mingguan pada hari Jum'at, antara lain tahlilan, takziah, dan lain-lain.
- b) Tindakan Refresif dan Tindakan kuratif yang dilaksanakan oleh pihak Perangkat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu adalah setiap remaja yang melakukan perbuatan perilaku menyimpang akan dikenakan denda yang sesuai tingkat perilaku ataupun perbuatan dlanggar baik denda ataupun ganti rugi berupa pembayaran dalam bentuk uang ataupun denda pidana seperti

melakukan pencurian hanya dikenakan sanksi berupa peringatan apabila pencurian sudah melampaui batas maka akan diserahkan kepada aparat penegak hukum. Kehamilan sebelum adanya pernikahan dapat dikenakan sanksi tegas yaitu tidak diperbolehkan menetap lagi di desa tersebut, dan untuk remaja yang menggunakan penyalahgunaan narkoba atau meminum-minuman keras dapat dikenakan sanksi fisik seperti dicambuk dan apabila telah melewati batas maka akan diserahkan kepada aparat penegak hukum. Berduaan sampai larut malam (berbuat yang tidak senonoh) akan dikenakan sanksi yang mengikat, seperti pernikahan antara kedua remaja tersebut.

- c) Tindakan Kuratif yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lumban Dolok sebagai berikut:
1. Kebebasan bergaul remaja yang diberikan orang tua, selama pergaulan tersebut benar dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, dan apabila terjadi penyimpangan, maka orang tua dapat bertindak dengan tegas.
 2. Kasih sayang dan perhatian yang cukup terhadap anak atau remaja.
 3. Apabila terjadi perilaku menyimpang pada remaja, masyarakat dapat melaporkan kepada yang berwenang mengurus masalah tersebut, atau melapor kepada perangkat desa.
 4. Masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan penyimpangan agar remaja tersebut tidak mengulangi perbuatan ataupun kesalahannya lagi.

5. Pembatasan pergaulan.³⁷

Penelitian terdahulu berupa jurnal dari penulis lain yaitu Okta Nilma Diala Sari berjudul *Peran Tokoh Adat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut, Kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan patologi secara sosial itu juga dapat dikelompokkan dalam satu kelas detektif secara sosial. Perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat terjadi karena penyebab dari dalam diri remaja (faktor internal) dan dari luar diri remaja (faktor eksternal). Jenis kenakalan remaja yang terjadi seperti mencuri dan melakukan seks diluar nikah sehingga meresahkan masyarakat. Penyelesaian kenakalan remaja ini melibatkan peran tokoh adat. Peran tokoh adat dalam menyelesaikan kenakalan remaja ini adalah membantu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dilakukan oleh remaja/anak kemenakan sendiri. Penyelesaian masalah kenakalan remaja di Desa Semelinang Tebing diselesaikan menurut sistem adat yang dipakai. Dimana setiap penyelesaian suatu masalah mempunyai tingkatan mulai dari tingkatan paling bawah sampai kepada tingkatan paling atas.³⁸

³⁷Romaito Nasution, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi, 2020, hal 64. Diakses 30 Agustus 2021

³⁸Okta Nilma Diala Sari, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal Jom Fisip Vol.5 Edisi II Juli-Desember 2018. Hal 13, diakses 3 November 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*)

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.³⁹

Jenis penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berusaha untuk menggambarkan gejala peristiwa terkini. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan yang menjadi fokus perhatian kemudian menggambarannya apa adanya dalam bentuk deskripsi yang memberikan gambaran yang jelas. Informasi langsung dari sumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian diperlukan untuk penelitian kualitatif deskriptif.⁴⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴¹ Sebuah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan isu-isu

³⁹ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

⁴⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 8

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

manusia dikenal sebagai metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini untuk melukis gambar yang rumit, melihat kata-kata, melaporkan tanggapan secara rinci, dan studi nyata. situasi dunia.⁴²

Karena penelitian dilakukan dalam setting alamiah, maka metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya lebih sering digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena lebih sifat kualitatif dari data dan analisis.⁴³

Setiap temuan dalam penelitian kualitatif (sementara) didasarkan pada data, yang memastikan bahwa temuan semakin divalidasi sebelum menjadi sebuah teori. Cara realitas berinteraksi dengannya mempengaruhi tujuan penelitian ini. Untuk menafsirkan kegiatan interaktif ini, peneliti harus berinteraksi langsung dengan responden, termasuk dengan mewawancarai dan mengamati mereka dalam setting alami, untuk mendapatkan pemahaman emik tentang keyakinan, tujuan, dan alat mereka (berdasarkan persepsi mereka, bukan persepsi peneliti.⁴⁴

Setiap temuan dalam penelitian kualitatif (sementara) didasarkan pada data, yang memastikan bahwa temuan semakin divalidasi sebelum menjadi sebuah teori. Cara realitas berinteraksi dengannya mempengaruhi tujuan

⁴² Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 169

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 8.

⁴⁴ Chaedar, Alwasilah, Pokoknya Kualitatif, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2000), hal. 59-60

penelitian ini. Untuk menafsirkan kegiatan interaktif ini, peneliti harus berinteraksi langsung dengan responden, termasuk dengan mewawancarai dan mengamati mereka dalam setting alami, untuk mendapatkan pemahaman emik tentang keyakinan, tujuan, dan alat mereka (berdasarkan persepsi mereka, bukan persepsi peneliti).

B. Pendekatan Penelitian

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller dalam Nasution, pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasaannya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian lainnya.⁴⁵

Penentu subjek diatas peneliti menggunakan sistem purposive sampling Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih orang-orang dari populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian berdasarkan penilaian mereka sendiri. Peneliti bisa mendapatkan banyak informasi dari data yang mereka kumpulkan dengan menggunakan purposive sampling. menggambarkan efek utama temuan mereka pada populasi berkat ini.

Ketika "elemen yang dipilih untuk sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti," sampling bertujuan juga dapat diartikan sebagai metode pengambilan

⁴⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Volume 5, EQUILIBRIUM, 2009, hal. 2

sampel non-probabilitas. Dengan menggunakan penilaian yang tepat, peneliti sering percaya bahwa mereka dapat memperoleh sampel yang representatif, yang akan menghemat waktu dan uang.

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Dari segi originalitas setidaknya, ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Menurut Suharsimi sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁶ Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara dan diperoleh dari lapangan secara langsung.⁴⁷ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari wawancara beberapa informen seperti kiai, imam, kades, kadus, orang tua

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua yang berperan sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah dikumpulkan.⁴⁸

Data sekunder dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta : 2000), hlm 182.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 308.

⁴⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajawali pers, 2008), h. 5.

buku, catatan perkuliahan, artikel, dan jurnal.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai bentuk usaha peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang terkait. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari pelbagai biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹ Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti objek suatu penelitian. Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data-data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu mengamati bentuk-bentuk kenakalan remaja secara umum di Desa Tanggarasa.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203

Tentunya dalam melakukan penelitian peneliti harus menggunakan pedoman observasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan Upaya Tokoh Masyarakat dan bentuk kenakalan remaja di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang. Langkah-langkah yang dilakukan: :

- a. Mengamati bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang.
- b. Mengamati faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang.
- c. Memperhatikan dampak-dampak yang terjadi akibat kenakalan remaja di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang.
- d. Memperhatikan upaya Tokoh Masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa, Kabupaten Empat Lawang.

2. Wawancara

Percakapan dengan tujuan tertentu adalah wawancara. Pewawancara adalah orang yang melakukan percakapan dan mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan informasi atau menanggapi pertanyaan.⁵⁰ Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam menggunakan

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186

teknik wawancara, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukannya.

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan remaja dan tokoh agama yang ada di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang. Wawancara ini diajukan kepada informan sebagai bahan dasar untuk membuat kesimpulan. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka diharapkan menghasilkan data yang akurat. Wawancara yang dilakukan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Tentunya harus menggunakan pedoman wawancara pada saat melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan hasil karya seseorang. Hal tersebut diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Dokumentasi bisa berupa bentuk kenakalan remaja yang di jumpai atau bukti dari tindakan remaja yang ada di Desa Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang. dokumentasi penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum tentang upaya tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja, seperti :

a. Historis dan geografis

- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan tokoh agama
- d. Keadaan sarana dan prasarana

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data kualitatif menurut Huberman and Miles ialah proses analisis dilakukan secara langsung melalui proses data reduction yaitu transformasi informasi dilakukan secara merekan dan menulis yang diperoleh secara langsung turun kelapangan atau eksprimental menjadi bentuk yang dikoreksi, dipesan, dan disederhanakan. Data display, dan verification merupakan proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan.⁵¹

Percakapan dengan tujuan tertentu adalah wawancara. Pewawancara adalah orang yang melakukan percakapan dan mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan informasi atau menanggapi pertanyaan.⁵²

Aktivitas dalam analisis data yang harus dilaukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, Setelah mendapat semua data yang diperlukan, maka

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014-2015), hal. 401

⁵²Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 248

proses selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga unsur yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu :

1. *Data Reduction* (Redukis Data)

Sejumlah besar data yang akurat dan tercatat secara komprehensif ini berasal dari lapangan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kompleksitas dan kuantitas data yang dikumpulkan oleh peneliti meningkat seiring dengan waktu yang dihabiskan di lapangan. Akibatnya, penting untuk segera melakukan analisis reduksi data. Meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola adalah bagian dari reduksi data.

Setiap peneliti akan dipandu dalam reduksi data dengan hasil yang diinginkan. Temuan adalah fokus utama penelitian kualitatif. Reduksi data adalah proses rumit yang memerlukan kecerdasan serta jangkauan dan kedalaman wawasan yang luas. Menganalisis data dengan membuatnya lebih mudah untuk menarik kesimpulan dengan menyederhanakannya dalam bahasa dikenal dengan pengertian reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menampilkan data adalah langkah selanjutnya setelah proses reduksi data selesai. Tabel, grafik, Pie charts, piktogram, dan format lain yang sejenis digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, penyajiannya dapat berupa diagram alur, bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya.

Rencana kerja selanjutnya didasarkan pada apa yang telah dipahami dengan menampilkan data agar masalah lebih mudah dipahami. Penyajian data yang menggambarkan informasi dengan jelas sehingga penelitian dapat menarik kesimpulan Data ini disajikan agar pembaca atau peneliti dapat dengan mudah memahami masalah.

3. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil. Jika tidak ada cukup bukti kuat untuk mendukung fase pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal yang telah disajikan akan direvisi. Bagaimanapun, dengan asumsi tujuan yang ditetapkan pada tahap yang mendasarinya didukung oleh bukti yang sah dan mantap ketika spesialis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang baik.⁵³

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanggarasa, Kec Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanggarasa memiliki luas wilayah 28,96 H serta penduduk yang tercatat sebanyak 2405 jiwa. Masyarakat di Desa Tanggarasa ini adalah penduduk asli yang mana status ekonominya ada yang rendah, sedang serta tinggi. Masyarakat di Desa ini mayoritas bekerja sebagai petani kopi, lada dan cabe. Anak-anak kerap kali tinggal di rumah sendiri atau bersama keluarga seperti kakak atau nenek, hal ini karena orang tua jarak yang jauh untuk menuju kebun dari rumah mereka hinggarang sekali untuk pulang ke rumah hingga bermalam di kebun untuk beberapa waktu.⁵⁴

1. Keadaan Penduduk

Desa Tanggarasa memiliki penduduk yang padat yang dapat dilihat dari data desa yang ada sebanyak 2405 jiwa hal ini membuat masyarakat Tanggarasa memiliki toleransi yang tinggi. Desa Tanggarasa masih kental dengan budaya dan adat istiadat, sehingga memiliki rasa kekeluargaan yang kuat.

⁵⁴ Sargani, Wawancara 10 April 2021

a. Jumlah Penduduk Seluruhnya	: 2405 Jiwa
b. Jumlah Kepala Keluarga (KK)	: 350 Jiwa

Dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat di Desa Tanggarasa lebih mengutamakan sikap gotong royong dalam hal apapun seperti acara pernikahan masyarakat lebih memilih melaksanakan kegiatan secara tradisional yang dilakukan secara turun temurun. Seperti halnya saat acara pernikahan masyarakat lebih memilih bambu daripada tenda modern seperti saat ini. Tujuan ini untuk mempererat tali silaturahmi dan kekeluargaan antar masyarakat.

Dalam penyelesaian masalah masyarakat di Desa Tanggarasa lebih mengutamakan musyawarah antar keluarga yang memiliki konflik dalam penyelesaian masalah dari pada harus melibatkan pihak luar yang berwenang.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan baru dan keterampilan peserta didik. Pendidikan di Desa Tanggarasa ini sendiri sudah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan remaja - remaja di Desa Tanggarasa sebagian menempuh pendidikan, hal ini karena perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan khususnya di Desa Tanggarasa ini sendiri untuk biaya sekolah tidak dipungut biaya sehingga setiap remaja memiliki

kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

TABEL 4.1
SARANA PENDIDIKAN Desa Tanggarasa⁵⁵

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah Dasar	1	Negeri
2	Sekolah Menengah Pertama	0	0
3	Sekolah Menengah Atas	1	Negeri
4	Taman Kanak-kanak	1	Swasta

Sumber: Kades Desa Tanggarasa, Wawancara 10 April 2021

Dilihat dari tabel di atas bahwasannya sarana pendidikan di Desa Tanggarasa cukup memadai meskipun SMP tidak terdapat di Desa tanggarasa namun sekolah di atas cukup dekat karena terletak di Desa tetanggarasa. Sarana pendidikan ini merupakan salah satu media untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki siswa sehingga bisa menggapai cita-cita.

3. Usia Remaja (Usia 13-18 Tahun)

Usia remaja di Desa Tanggarasa bervariasi, dapat dilihat pada tabel Tabel 4.2 Usia remaja (13 – 18 Tahun) , sebagai berikut :

TABEL 4.2
USIA REMAJA (13-18 Tahun)

No	Anak	Usia	Sekolah
1	Putra	14 Tahun	SMPN 03 Sikap Dalam
2	Pira	15 Tahun	SMPN 03 Sikap Dalam
3	Rina	15 Tahun	SMPN 03 Sikap Dalam
4	Duwi	14 Tahun	SMPN 03 Sikap Dalam

⁵⁵ Sargani, Wawancara 10 April 2021

5	Yoga	17 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
6	Santi	16 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
7	Junai	17 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
8	Heri	18 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
9	Citra	16 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
10	Doni	16 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
11	Tiara	17 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
12	Wandi	16 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam
13	Dodi	18 Tahun	SMAN 02 Sikap Dalam

Sumber: Kepala Desa, Sargani, Wawancara 10 April 2021⁵⁶

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Tanggaras yang berada di Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Sargani memiliki usia remaja yang bervariasi antara 13 – 18 tahun.

B. Hasil Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dicantumkan peneliti pada BAB I, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggarasa, untuk memperjelas maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian,

1. Pergaulan Remaja

Pergaulan adalah jalinan hubungan sosial antar individu satu dengan individu lainnya, yang mana berlangsung dalam jangka waktu lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu sama lain, karena

⁵⁶ Sargani, Wawancara 10 April 2021

pergaulan merupakan tindak lanjut dari proses interaksi sosial yang dibangun individu dengan lingkungan sosialnya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan remaja Desa Tangga Rasa tentang pergaulan remaja dalam kehidupan sosialnya, Andre menyatakan :

“Pergaulan yang dilakukan saat ini masih kurang baik, karena masih terpengaruh oleh ajakan teman seperti halnya merokok dan minuman keras”.⁵⁷

Senada dengan pernyataan Nopan :

“Bahwa pergaulan yang dijalani pada saat ini masih kurang baik, karena sudah kecanduan dengan minuman keras dan narkoba dan hal itu susah untuk ditinggalkan”.⁵⁸

Menurut Galang yang menyatakan :

“Bahwa pergaulannya tidak baik, selain pengaruh dari teman faktor ekonomi mempengaruhi pergaulannya, seperti halnya mengkonsumsi narkoba, membegal karena ingin memenuhi kebutuhan ekonomi”.⁵⁹

Senada dengan Erik yang menyatakan :

“Bahwa pergaulannya saat ini kurang baik karena kecanduan dengan miras dan narkoba, dan pada akhirnya memicu pada pembegalan dan pencurian, guna mendapatkan uang untuk membeli miras dan narkoba”.⁶⁰

Rian mengungkapkan :

“Mengatakan pergaulan yang dijalani saat ini masih dalam tahapan yang wajar, karena hanya keluar malam, bolos sekolah dan merokok”.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja melakukan pergaulan menyimpang yang dapat

⁵⁷ Andre, Wawancara 24 Februari 2023

⁵⁸ Nopan, Wawancara 24 Februari 2023

⁵⁹ Galang, Wawancara 24 Februari 2023

⁶⁰ Erik, Wawancara 24 Februari 2023

merugikan diri sendiri dan dapat mengganggu ketentraman orang lain, hal ini karena dari ajakan teman, selain itu dari faktor keluarga dan ekonomi.

2. Pengaruh Pergaulan Terhadap Diri Remaja

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawirkan karena perkembangan arus modernisasi serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remaja saat ini.

Sebagaimana hasil wawancara pada pemuda di Desa Tanggarasa tentang pengaruh pergaulan terhadap diri remaja.

Andre menyatakan :

“Pengaruh pergaulan terhadap diri sendiri adalah sering bertengkar dengan orang tua karena apa yang dilakukan di luar rumah”.⁶¹

Nopan mengatan :

“Pengaruh pergaulan terhadap diri sendiri yang di rasakan adalah dikucilkannya dilingkungan masyarat”.⁶²

Galang menyatakan :

“Pengaruh pergaulan terhadap dirinya adalah mendapatkan pandangan yang kurang baik dari masyarakat atas apa yang dilakukan”.⁶³

Erik menyampaikan :

“Bahwa pengaruh pergaulan untuk dirinya pribadi adalah banyak orng tua yang tidak mengizinkan anaknya bergaul dengan dirinya

⁶¹ Andre, Wawancara 24 Februari 2023

⁶² Nopan, Wawancara 24 Februari 2023

⁶³ Galang, Wawancara 24 Februari 2023

dengan alasan takut terpengaruh dengan pergaulan yang dia lakukan”.⁶⁴

Rian menyampaikan :

“Bahwa pernah dikeluarkan disekolah akibat kenakalan yang dilakukannya”.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan yang dilakukan oleh pemuda yang ada di Desa Tanggarasa mendapatkan respon yang negative dari lingkungan sekitar, seperti halnya seorang anak tidak boleh bergaul dengan remaja yang dianggap nakal, bertengkar dengan orang tua bahkan ada yang dikeluarkan dari sekolah.

3. Faktor – Faktor Mempengaruhi Pergaulan Remaja

Setiap pergaulan pasti ada penyebab yang melatar belakangi dari faktor internal maupun eksternal, yang mana faktor ini sangat erat hubungannya dengan penyebab terjadinya sesuatu aktivitas remaja baik itu yang memiliki nilai positif maupun negatif.

Andre Menyatakan :

“Bahwa faktor kurangnya perhatian dari keluarga sehingga memicu dalam pergaulan yang menyimpang”.⁶⁶

Nopan meyatakan :

“Kurangnya perhatian dan waktu bersama keluarga menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja”.⁶⁷

⁶⁴ Erik, Wawancara 24 Februari 2023

⁶⁵ Rian Wawancara 24 Februari 2023

⁶⁶ Andre, Wawancara 24 Februari 2023

⁶⁷ Nopan, Wawancara 24 Februari 2023

Galang memberi pendapat :

“Faktor ekonomi adalah faktor utama yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan – kenakalan”.⁶⁸

Erik menyatakan :

“Kurangnya pemahaman agama adalah faktor yang mengakibatkan pergaulan remaja tidak dapat terkontrol”.⁶⁹

Rian meyatakan :

“Pengaruh dari teman adalah faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan faktor – faktor dari kenakalan remaja meliputi, kurangnya waktu dan perhatian orang tua, ekonomi dan pengaruh teman sebaya.

4. Pandangan Diri Terhadap Pergaulan

Pandangan merupakan suatu penilaian yang diberikan terhadap sesuatu obyek baik itu penilaian positif maupun penilaian negatif, sehingga pandangan dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap sesuatu.

Andre menyatakan :

“Kurang baik, untuk harapan kedepannya ingin lebih baik dari saat ini”.⁷¹

Nopan memberikan pernyataan :

“Kurang baik, ingin hidup lebih baik dan bermfaat bagi orang lain”.⁷²

⁶⁸ Galang, Wawancara 24 Februari 2023

⁶⁹ Erik, Wawancara 24 Februari 2023

⁷⁰ Rian, Wawancara 24 Februari 2023

⁷¹ Andre, Wawancara 24 Februari 2023

⁷² Nopan, Wawancara 24 Februari 2023

Galang menyatakan :

“Kurang baik, ingin menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua”.⁷³

Senada dengan Erik :

“Kurang baik, ingin menjadi orang yang sukses dan bermanfaat untuk orang lain”.⁷⁴

Rian menyatakan :

“Kurang baik, ingin menjadi lebih baik dari saat I I dan dapat membanggakan keluarga terutama kedua orang tua”.⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berpendapat bahwa perilaku yang dilakukan adalah kurang baik sehingga para remaja memiliki harapan-harapan untuk lebih baik dan dapat membanggakan orang tua serta mampu bermanfaat untuk orang lain.

5. Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari norma – norma yang ada dilingkungan masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi dari masa kanak – kanak menuju ke usia dewasa.

a. Bentuk Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara kepada tokoh masyarakat dan orang tua mengenai bentuk – bentuk kenakalan remaja yang ada di

⁷³ Galang, Wawancara 24 Februari 2023

⁷⁴ Erik, Wawancara 24 Februari 2023

⁷⁵ Rian, Wawancara 24 Februari 2023

Desa Tanggarasa, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua, Ibu Venti Susanti yang menyatakan :

“Di Desa Tanggarasa ada banyak sekali kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Misalnya, minuman keras, perjudian, narkoba, pembegalan, mencuri, dan bolos sekolah.”⁷⁶

Senada dengan pernyataan ibu Eva Sundari :

“Bahwasannya kenakalan – kenakalan remaja ada berbagai macam seperti miras, perjudian, begal, bolos sekolah”.⁷⁷

Menurut Bapak Muhtadin menyatakan :

“Bahwa kenakalan remaja yang sangat sering dilakukan di Desa Tanggarasa seperti halnya mencuri, mabuk – mabukan dan begal.”⁷⁸

Sama halnya dengan pernyataan dari bapak Suparman :

“Bahwa remaja – remaja di Desa Tanggarasa sering kali melakukan kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain seperti mabuk – mabukan, mencuri dan membegal.”⁷⁹

Menurut Darna Marlina memberikan pernyataan bahwa :

“Kenakalan remaja yang sering dilakukan di Desa Tanggarasa seperti halnya judi, mabuk, mencuri dan bolos sekolah.”⁸⁰

Menurut Sargani Selaku Kades menyatakan :

“Bahwa kenakalan remaja yang ada di Desa Tanggarasa itu sangat bervariasi seperti halnya narkoba, bolos sekolah, judi, dan mencuri.”⁸¹

Menurut Andi selaku kadus memberikan pernyataan :

“Kenakalan – kenakalan remaja di Desa Tanggarasa yang

⁷⁶ Wawancara, Venti Susanti 06 April 2021

⁷⁷ Wawancara, Eva Sundari 07 April 2021

⁷⁸ Wawancara, Muhtadin 07 April 2021

⁷⁹ Wawancara, Suparman 08 April 2021

⁸⁰ Wawancara, Darna Marlina 09 April 2021

⁸¹ Wawancara, Sargani 10 April 2021

kerap dilakukan oleh remaja – remaja seperti berjudi, minum – minuman keras, bolos sekolah, mencuri dan membegal.⁸²

Menurut Fikri selaku kiai Desa Tanggarasa mengungkapkan :

“Remaja – remaja di Desa Tanggaras dalam pergaulan sehari – hari sering melakukan hal – hal yang bersifat negatif yang dapat merugikan di dirinya sendiri seperti bolos sekolah, berjudi, minum – minuman keras dan mencuri.⁸³

Menurut Tamrin selaku imam Desa Tanggarasa menyatakan :

“Bahwa kenakalan remaja yang ada di Desa Tanggarasa itu sangat bervariasi seperti halnya narkoba, bolos sekolah, judi, dan mencuri”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kenakalan – kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Tanggarasa seperti minum – minuman keras, begal, mencuri, berjudi dan membolos sekolah. Dimana kenakalan yang dilakukan remaja ini selain merugikan diri sendiri juga dapat merugikan orang lain.

6. Peran tokoh masyarakat dan orang tua dalam mengatasi kenakalan

a. Peran orang tua dan tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja

Dalam menanggulangi kenakalan remaja bahwa peran orang tua dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk mental karakter dan kepribadian pada remaja. Dari hasil wawancara peneliti

⁸² Waawancara, Andi 11 April 2021

⁸³ Wawancara, Fikri 11 April 2021

⁸⁴ Wawancara, Tamrin Imam Desa Tanggarasa 11 April 2021

kepada orang tua dan tokoh masyarakat sebagai berikut, Menurut

Venti Susanti menyatakan :

“Hal yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa memberikan nasehat kepada anak bahwa yang dilakukan itu salah.⁸⁵

Eva Sundara mengatakan :

“Cara saya dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara membatasi waktu bermain dengan teman – temannya. Selain itu, saya selalu mengawasi pergaulan anak.⁸⁶

Sama halnya dengan pernyataan dari Muhtadin :

“Bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa dengan cara memberikan nasihat dan membatasi waktu bermain anak dengan teman – temannya.⁸⁷

Menurut Suparman menyatakan :

“Untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa orang tua harus memeberikan arahan kepada anak sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya.⁸⁸

Sedangkan menurut Darna Marlina :

“Orang tua harus melakukan pendekatan serta memberikan rasa nyaman anak sehingga anak lebih mempercayai orang tuanya dari pada teman – temannya.⁸⁹

Menurut Sargani menyatakan :

“Peran pemerintah dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan cara melakukan kerjasama antara kades, kadus, dan masyarakat untuk memutus penyebab kenakalan remaja seperti miras, dan narkoba yang beredar di tengah masyarakat dengan mendatangi orang yang bersangkutan dan member

⁸⁵ Wawancara, Venti Susanti 06 April 2021

⁸⁶ Wawancara, Eva Sundari 07 April 2021

⁸⁷ Wawanvara, Muhtadin 07 April 2021

⁸⁸ Wawancara, Suparman 08 April 2021

⁸⁹ Wawancara, Darna Marlina 09 April 2021

arahan serta peringatan.”⁹⁰

Senada dengan pernyataan Andi yang menyatakan :

“Dalam pencegahan kenakalan yang terjadi di Desa Tanggarasa pihak pemerintah khususnya kades, kadus dan perrangkat desa selalu melakukan pendekatan kepada orang tua dan remaja agar selalu mejaga keluarga, khususnya orang tua untuk selalu mengontrol pergaulan anak sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.”⁹¹

Menurut Fikri selaku tokoh agama menyatakan :

“Sejalan dengan kerja keras pemerintah Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja maka saya selaku toko agama turut andil dalam usaha ini dengan menanamkan sikap religius kepada para remaja, karena dengan adanya sikap religius menjadikan benteng diri sebagai pertahan dalam pergaulan.”⁹²

Menurut Tamrin Selaku Imam Desa Tanggarasa Menyatakan :

“Setiap Adanya Kegiatan kami selalu melibatkan para remaja seperti membentuk anggota Risma, pengajian, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif untuk menanamkan nilai keagamaan dan membentuk moral para remaja agar tidak terjadi pergaulan yang menyimpang.”⁹³

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan untuk mennaggulangi kenakalan remaja ada beberapa yang harus dilakukan oleh orang tua maupun tokoh masyarakat seperti halnya membatasi waktu bergau ataupun bermain dengan temannya, melakukan pendekatan kepada anak sehingga muncul rasa nyaman kepada anakterhadap orang tua sehingga anak lebih terbuka kepada orang tua dari pada kepada teman.

⁹⁰ Wawancara, Sargani 10 April 2021

⁹¹ Wawancara, Andi 11 April 2021

⁹² Wawancara, Fikri 11 April 2021

⁹³ Wawancara, Tamrin 11 April 2021

b. Penyebab atau latar belakang kenakalan remaja

Remaja pada masa fase peralihan kerap sekali melakukan kenakalan – kenakalan yang menyimpang yang mana tidak semestinya dilakukan. Dalam hal ini remaja haruslah diawasi karena pada fase peralihan remaja ini sangat rentan dalam terjerumus rayuan orang lain karena pada masa ini remaja masih mencari jati diri dan memiliki tingkat penasaran yang tinggi. Dari hasil wawancara sebagai berikut.

Menurut Venti Susanti menyatakan :

“Ada bnyak faktor yang melatar belakangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa salah satunya seperti faktor ekonomi, lingkungan pergaulan dan perkembangan teknologi.⁹⁴

Sedangkan menurut pernyataan dari Eva Sundari :

“Bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja pada anak adalah kurangnya pengawasan dan kasih sayang dari orang tua, dikarenakan orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di ladang di bandingkan di rumah.⁹⁵

Menurut Muhtadin menyatakan :

“Bahwa penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tanggarasa diakibatkan mudahkan didapatkan barang – barang terlarang di lingkungan masyarakat seperti miras dan narkoba.⁹⁶

Suparman menyatakan :

“Bahwa penyebab kenakalan remaja yang terjadi di akibatkan kurangnya pengawasan dari orang tua, serta mudahnya didapati oabat – obatan terlarang.⁹⁷

Menurut Darna Marlina menyatakan :

“Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tanggarasa dikarenakan

⁹⁴ Wawancara, Venti Susanti 06 April 2021

⁹⁵ Wawancara, Eva Sundari 07 April 2021

⁹⁶ Wawanvara, Muhtadin 07 April 2021

⁹⁷ Wawancara, Suparman 08 April 2021

terlalu bebasnya pergaulan pada anak dan kurangnya pengawasan dari orang tua.⁹⁸

Menurut Sargani selaku kades menyatakan :

“mengatakan faktor ekonomi yang kurang memadai yang memicu terjadinya kenakalan remaja sehingga keinginan dan kebutuhan yang tinggi sedangkan tingkat ekonomi yang tidak memadai, maka terjadilah penyimpangan seperti mencuri.”⁹⁹

Menurut Andi selaku kadus memberikan pernyataan :

“Kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi faktor utama terjadinya kenakalan remaja sehingga pergaulan anak tidak terkontrol.”¹⁰⁰

Menurut Fikri memberikan pernyataan :

“Kurangnya pengetahuan anak terhadap agama sehingga anak tidak dapat mengontrol batasan – batasan dalam pergaulan.”¹⁰¹

Menurut Tamrin selaku Imam Desa Tanggarasa menyatakan :

“Kenakalan remaja tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua, dikarenakan rata-rata pekerjaan orang tua di desa Tanggarasa sebagai Petani yang setiap harinya pergi keladang”¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan penyebab kenakalan remaja di Desa Tanggaasa dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua serta kurangnya pemahaman anak dengan agama sehingga pergaulan anak susah untuk mengontrol, selain itu faktor ekonomi juga salah satu memicu terjadinya kenakalan remaja yang mana keinginan tidak sesuai dengan harapan. Sehingga terjadinya perilaku menyimpang seperti pembegalan dan pencurian untuk

⁹⁸ Wawancara, Darna Marlina 09 April 2021

⁹⁹ Wawancara, Sargani 10 April 2021

¹⁰⁰ Wawancara, Andi 11 April 2021

¹⁰¹ Wawancara, Fikri 11 April 2021

¹⁰² Wawancara, Tamrin 11 April 2021

memenuhi keinginan dalam mengikuti gaya hidup.

7. Kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dan orang tua menghadapi kenakalan remaja

a. kendala orang tua dan tokoh masyarakat dalam menghadapi kenakalan remaja

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Menurut Venti Susanti menyatakan :

“kendala yang di hadapi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja salah satunya adalah kurangnya waktu bersama anak sehingga tidak bisa mengawasi anak sepenuhnya.”¹⁰³

Menurut Eva sundari mengatakan :

“Anak sering kali membantah bahkan melawan orang tua ketika di nahihi dan diberikan arahan bahwa apa yang di lakukan oleh anak itu hal yang salah.”¹⁰⁴

Sedangkan Muhtadin menyampaikan :

“Kendala yang dihadapi dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu kurangnya keterbukaan anak kepada orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui apa yang terjadi kepada anak.”¹⁰⁵

Menurut Suparman mengatakan :

“bahwa anak lebih mempercayai apa yang di katakana oleh temannya dari pada apa yang di katakan oleh orang tua, sehingga apa yang di sampaikan pada anak cenderung di abaikan.”¹⁰⁶

¹⁰³ Wawancara, Venti Susanti 06 April 2021

¹⁰⁴ Wawancara, Eva Sundari 07 April 2021

¹⁰⁵ Wawanvara, Muhtadin 07 April 2021

¹⁰⁶ Wawancara, Suparman 08 April 2021

Tidak jauh beda dari penyampaian dari narasumber lain Darna

Marlina menyampaikan :

“kendala terbesar dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa tanggarasa ialah kurangnya waktu orang tua bersama anak,sehingga komunikasi antara anak dengan orang tua tidak begitu baik.

Sebagai seorang kades Sargani mengatakan:

“Ada beberapa faktor yang di hadapi dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Desa tanggarasa seperti tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh kades,seperti halnya tidak boleh melakukan orgen pada malam hari tetapi masih saja dilakukan.”¹⁰⁷

Andi selaku Kadus mengatakan:

“Banyaknya lapangan biliar yang ada di Desa tanggarasa merupakan salah satu kendala untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di Desa tanggarasa,karena dengan adanya lapangan biliar remaja sering kali bergadang dan berkumpul hingga larut malam yang akhirnya melakukan sehingga memicu terjadinya hal yang menyimpang seperti mabuk-mabukan.”¹⁰⁸

Sedangkan menurut pengakuan dari fikri selaku kiai;

“kurangnya minat remaja pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa,sehingga ketika diadakannya kegiatan tadarusan remaja tidak hadir dan mereka lebih senang berkumpul bersama teman-temannya.

Sedangkan menurut Tamrin selaku Imam Desa Tanggarasa

mengungkapkan :

“Kurangnya minat remaja untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pengajian, tadarus, ataupun acara yang diadakan oleh Karang Taruna”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara, Sargani 10 April 2021

¹⁰⁸ Wawancara, Andi 11 April 2021

¹⁰⁹ Wawancara, Tamrin 11 April 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa tanggarasa selain kuranya minat anak terhadap hal-hal yang bersifat keagamaan juga kurangnya waktu orang tua bersama anak,sehingga orang tua susah untuk mengontrol cara bergaul anak,tak hanya itu kedekatan serta keterbukaan anak kepada orang tua itu tidak terjalin dengan baik dan ank cenderung lebih dekat dengan temannya karena di anggap selalu ada.

b. .Respon remaja ketika dinasihati orang tua

Pada zaman yang modern seperti sekarang ini di mana zaman yang kita anggap semuanya serba maju dan canggih baik itu secara teknologi dan sistem pendidikan. Akan tetapi merosotnya moral pada anak di zaman yang serba canggih kemajuan dunia pendidikan pada saat ini. Fenomena ini harus kita perhatikan karena dampak yang akan terjadi di masa depan sangat berdampak pada diri anak itu sendiri. Dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden sebagai berikut.

Menurut Venti Susanti mengatakan :

“ada berbagai macam respon anak ketika dinasehati salah satunya anak kerap kali membantah dan cenderung tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua.”¹¹⁰

Eva Sundari mengatakan :

“anak kerap kali ngedumel dan tidak jarang anak menjaab perkataan orang tua, seperti ketika di nasehati anak seolah – olah menganggap apa yang di lakukan itu adalah benar.”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara, Venti Susanti 06 April 2021

¹¹¹ Wawancara, Eva Sundari 07 April 2021

Lain halnya dengan ungkapan Muhtadin :

“sebagian anak ada yang mendengarkan dari apa yang disampaikan oleh orang tua dan ada juga yang mengabaikan.”¹¹²

Ungapan dari Suparman ;

“Anak seolah – olah mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua akan tetapi tidak mengikuti dan cenderung mengabaikan nasehat orang tua.”¹¹³

Darna Marlina mentakan :

“Bahwa respon anak ketika diberikan nasehat anak cenderung mendengarkan dan menuruti apa yang disampaikan meski tidak semua itu dituruti.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai macam respon dari anak ketika mendapat nasehat dari orang tua, ada yang melawan serta membantah apa yang disampaikan ada juga yang diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya kemudian mengikuti perkataan tersebut.

c. Dampak akibat kenakalan remaja

Kenakalan remaja mempunyai dampak negative bagi remaja itu sendiri, salah satunya dapat membuat masa depan seta moral remaja menjadi rusak seperti halnya ketika remaja melakukan pergaulan bebas itu tentu dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri dan secara perlahan hidup anak tersebut akan hancur serta tidak memiliki masa depan seperti anak – anak yang lainnya.

¹¹² Wawanvara, Muhtadin 07 April 2021

¹¹³ Wawancara, Suparman 08 April 2021

¹¹⁴ Wawancara, Darna Marlina 09 April 2021

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut.

Menurut ibu Venti susanti mengatakan :

“Dampak dari kenakalan remaja adalah anak akan dikucilkan oleh lingkungan atau masyarakat dimana tempat dia tinggal.”¹¹⁵

Eva Sundari mengungkapkan :

“Dampak yang terjadi dari kenakalan remaja memiliki masa depan yang suram, karena tidak berkembangnya pola fiir pada anak.”¹¹⁶

Sedangkan menurut Muhtadin mengatakan :

“Kenakalan remaja tidak hanya berdampak individu remaja, tetapi berdampak kepada keluarga.”¹¹⁷

Menurut Suparman mengungkapkan :

“Bahwa kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang menyimpang yang mana memiliki dampak negatif bagi diri anak, seperti pengucilan di lingkungan masyarakat, serta dijauhi teman sebaya.”¹¹⁸

Menurut Darna Marlina mengungkapkan :

“Bahwa kenakalan remaja tidak hanya merugikan diri anak tetapi juga dapat merugikan orang lain, seperti mabuk – mabukan kondisi kesehatan anak akan terganggu selain itu juga dapat menghilangkan tingkat kesadaran kepada anak yang dapat meresahkan orang lain.”¹¹⁹

Menurut Sargani Selaku Kades Desa Tanggarasa Mengungkapkan :

“Jika berbicara tentang dampak dari kenakalan remaja tentu saja kenakalan remaja tersebut sangat merugikan, baik pribadi maupun ke orang lain, yang mana kerugian yang didapat oleh remaja tersebut seperti dikucilkan dari lingkungan masyarakat, dan kerugian yang diperbuat oleh kenakalan remaja tersebut untuk orang lain adalah dapat mengganggu ketentraman dan

¹¹⁵ Wawancara, Venti Susanti 06 April 2021

¹¹⁶ Wawancara, Eva Sundari 07 April 2021

¹¹⁷ Wawancara, Muhtadin 07 April 2021

¹¹⁸ Wawancara, Suparman 08 April 2021

¹¹⁹ Wawancara, Darna Marlina 09 April 2021

kenyamanan”¹²⁰

Menurut Andi Selaku Kadus menyatakan :

“Dampak dari kenakalan yang dilakukan remaja tentu saja sangat merugikan bagi diri mereka sendiri dan orang lain”¹²¹

Menurut Fikri selaku Kiai :

“tentunya jika berbicara tentang kenakalan pasti tidak ada hal baik yang bisa kita petik, dikarenakan kenakalan remaja tersebut sangat tidak sesuai dengan norma-norma bermasyarakat”¹²²

Menurut Tamrin Selaku Imam Desa Tanggarasa mengungkapkan :

“Dampak dari kenakalan remaja tersebut adalah apabila tidak dilakukan pencegahan, maka akan berakibat lebih buruk, dikarenakan mereka dapat mempengaruhi remaja lainnya”¹²³

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak dari kenakalan remaja di Desa Tanggarasa adalah anak akan mendapatkan konsenkuensi dari apa yang dia lakukan seperti dikucilkan dari masyakat. Tidak hanya itu keluarga pun akan mendapatkan imbas dari kenakalan yang dilakukan oleh anak yang bersangkutan seperti keluarga akan menjadi omongan orang – orang sekitar akibat dari kenakalan yang dilakukan anaknya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari wawancara dan praobservasi. Adapun hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti mengenai peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di

¹²⁰ Wawancara, Sargani 10 April 2021

¹²¹ Wawancara, Andi 11 April 2021

¹²² Wawancara, Fikri 11 April 2021

¹²³ Wawancara, Tamrin 11 April 2021

Desa Tanggarasa. Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya secara keseluruhan dapat diketahui bahwasanya Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggarasa, terlihat dari:

1. Bentuk kenakalan remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dari aturan –aturan yang ada didalam masyarakat seperti halnya mabuk – mabukan, berjudi dan mencuri. Hal ini biasa lebih cenderung pada usia remaja yang mana pada usia ini remaja sedang mencari jati diri dan dipenuhi dengan rasa tahu, maka dari itu usia remaja tidak jarang terjerumus dari perilaku yang menyimpang atau pergaulan bebas. Maka dari itu peran orang tua masih sangat dibutuhkan dalam membentuk mental, moral pada diri anak agar arah dan tujuan anak lebih terarah dan tidak terjerumus pada pergaulan serta jalan yang salah.

2. Peran tokoh agama dan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja

Masa remaja adalah masa perubahan dari usia anak –anak menuju usia remaja yang mana di usia ini sangat rentan sekali munculnya masalah – masalah terutama dalam pergaulan, yang mana dalam hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan terkhusus dari orang tua. Dengan banyak menghabiskan waktu bersama anak, dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan pada anak. Selain itu, pemerintah ataupun pihak-

pihak yang terkait harus mengurangi benturan dan harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri secara optimal.

3. Kendala tokoh agama dan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja

Hal pokok yang sering terjadi dalam kenakalan remaja biasanya diakibatkan kurangnya pendekatan dan komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua, sehingga anak kurang terbuka kepada orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui keinginan anak. Sedangkan untuk tokoh agama, remaja merasa ada batasan antara tokoh agama dengan remaja yang mengakibatkan remaja menjadi segan untuk menyampaikan keinginan kepada tokoh agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian tentang peran tokoh agama dalam kenakalan remaja di Desa Tanggoroso Kabupaten Empat Lawang. Kenakalan remaja yang terjadi meliputi hal-hal seperti mencuri, menggunakan narkoba, meminum minuman keras, dan terlibat perkelahian yang meresahkan masyarakat. Anak-anak dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan karena tidak ada kontrol orang tua.

Bahkan seks tanpa batas. penanaman nilai-nilai agama di lingkungan tempat tumbuh dan berkembang seorang anak merupakan penyumbang utama kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan orang tua dan lingkungan kurang memperhatikan tumbuh kembang anak.

Keunikan kenakalan remaja bukanlah hal baru. Terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal dari lingkungan remaja, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. sebagai isu sosial, diperlukan banyak pertemuan dari berbagai bidang multidisiplin. Pendekatan ini sangat penting untuk membentuk remaja menjadi individu yang dewasa, kompeten dan menciptakan generasi penerus bangsa.

Peranan yang dilakukan tokoh agama yaitu melibatkan remaja dalam anggota risma dan karang taruna, Kepala Desa bisa melibatkan remaja dalam pembangunan fasilitas umum, dan tokoh agama selalu berusaha melibatkan para remaja untuk mendapatkan edukasi, seperti pengajian bulanan atau agenda

posyandu atau penyuluhan di desa-desa, serta mengadakan lomba-lomba dalam kegiatan atau hari tertentu melibatkan para remaja menjadi penggerak inti kegiatan supaya mereka merasa di butuhkan dalam hal apapun.

adapun kendala yang dihadapi kurang keterbukaan anak dan orang tua selama di rumah, tidak ikut berpartisipasi kegiatan desa beralasan banyak tugas dan banyak kegiatan sekolah, dan hadir tapi tidak aktif malah mengganggu kegiatan mendapatkan teguran bukannya meminta maaf meinkan pulang ke rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian masalah dilapangan disarankan kepada pemerintah dapat kerjasama dengan tokoh agama dalam melaksanakan program pembinaan generasi muda, seperti halnya dalam kegiatan keagamaan, peningkatan keterampilan serta optimalisasi peran karang taruna.

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk selalu melakukan pendampingan anak saat di rumah dan saling terbuka dalam hal apapun dan memahami kebutuhan anak usia remajanya.

2. IAIN Curup

Kampus IAIN Curup skripsi ini diharapkan mampu nambahkan wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dini selama masa pandemi Covid-19.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu wawasan dan pengetahuan baru untuk peneliti sebagai acuan kelak jika sudah menjadi guru, dan menjadi orang tua serta juga dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti lain mengenai masalah yang sama tentang Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Tanggoraso kabupaten Empat Lawang. Serta diharapkan bisa berguna sebagai bahan acuan atau sumber referensi kedepan juga bagi kawan-kawan mahasiswa maupun adik-adik mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang kenakalan remaja ataupun peran tokoh agama daerah, sehingga skripsi penelitian ini akan menjadi kebermafaatan bagi semua kalangan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Al-Munawir Krapyak, 2004), hlm. 892
- Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 171.
- Andika, *Perkembangan Psikologi Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta. HLM 100 Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Chaedar, Alwasilah, Pokoknya Kualitatif, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2000), 59-60
- Hanum Fauziah DKK. *Kearifan Lokal Pada Masyarakat*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2011), hlm. 49
- Hasan Basri, “*Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*” (Pustaka Pelajar:
- Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bima Aksara, 2009), hlm. 47.
- Jon Efendi Sianturi, Marlina, Taufik Siregar. (2020). Politik Hukum Pidana Terhadap Penanganan Tindak Pidana Pencurian dengan Kekerasan yang terjadi di jalan kota medan. *Arbiter: jurnal ilmiah Magister Hukum*, volum 2, Nomoe 1.
- Kartini Kartono. 1988. *Patologi Sosial*. Depok : Rajagrafindo Persada. P. 23
- Kartono, kartini, *patologi sosial*. Cv Rajawal. Jakarta 1988. hlm 80
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 146
- Lestari, Titit (Ed), *Sumang” Dalam Budaya*. (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 186

M.Arifin, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum*” (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), hal. 78

Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 248

Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012), hlm. 20.

Okta Nilma Diala Sari, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Perenap Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal Jom Fisip Vol.5 Edisi II Juli-Desember 2018. Hal 13, diakses 3 November 2021

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Volume 5, EQUILIBRIUM, 2009, hal. 2

Romaito Nasution, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi, 2020, Hal 64. Diakses 30 Agustus 2021

Sa'id Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Bekal Praktis Imam Shalat Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Dalam Shalat*, (Solo: Media Zikir, 2008), hal. 13-14.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 8

Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 203

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D (Bandung: Alfabeta, 2014-2015), Hal 401

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 247

Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Undang - Undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol, hlm. 2.

Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 22 Tahun 1997

W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3, (Jakarta: Balai

William J. Goode, "*The Family*", (Terjemah Laila Hanoum. Bumi Aksara, 1995). hal.160

Winda Oktawati, *Kenakalan Remaja di Desa Sungai Pak*, Voume 4, 2017, hlm 12

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Mengatasi Kenakalan Remaja*. (Pekanbaru:2013) Zanafa Publishing. hlm.20

Zakiah Dradjat, "*Ilmu Jiwa Agama*", (Bulan Bintang: Jakarta, 1991), hal 77

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 500 Tahun 2021

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/31/5447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- menetapkan
utama : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** **19700905 199903 2 004**
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Roli Mikrian

N I M : 17532012

JUDUL SKRIPSI : **Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Tanggarasa Kabupaten Empat Lawang**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 12 Desember 2021



Ditandatangani :
Rektor
Dendahara IAIN Curup;
Bagas Akademi kemahasiswaan dan kerja sama;
Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/12/2021 26 Desember 2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. . **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Roli Mikrian
NIM : 17532012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Tanggoraso Kab.
Empat Lawang
Waktu Penelitian : 26 Desember 2021 s/d 26 Maret 2022
Tempat Penelitian : Tanggoraso Kab. Empat Lawang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN SIKAP DALAM
DESA TANGGA RASA

Alamat Desa Tangga Rasa Kec. Sikap Dalam Kab. Empat Lawang Kode Pos 31594

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 140/ 26y/KDTR/SKD/2021

Sehubungan dengan surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP Fakultas Tarbiyah NO : /In.34/FT/PP.00.9/12/2021, hal izin mengadakan Penelitian Tertanggal 29 Desember 2021 Maka Kepala Desa Tangga Rasa dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa Dibawah Ini

Nama : Roli Mikrian
NIM : 17532012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : SI

Benar telah mengadakan penelitian Di Desa Tangga Rasa Kecamatan Sikap Dalam Kab. Empat Lawang Pada Tanggal 29 Desember 2021 S/d 26 Maret 2022 Guna untuk melengkapi Data Pada Penyusunan Skripsi yang berjudul " Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi enakalan Remaja Di Desa Tangga Rasa Kab. Empat Lawang ".

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Tangga Rasa

Pada Tanggal : 29 Desember 2021

PJ.KEPALA DESA

PIRLAN S.Pd

Table 3.1

Pedoman Observasi

No	Tanggal	Uraian	Informan
1	10/4/2021	Mencari data tentang tugas dan fungsi tokoh masyarakat	Kepala desa, Kepala Dusun, Imam, Kyai
2	10/4/2021	Mencari data usia remaja sekolah	Kepala desa, Kepala Dusun
3	12/4/2021	Mencari data jenis-jenis Kenakalan remaja	Kepala desa, Kepala Dusun

Table 3.2**Pedoman Wawancara**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Bentuk Kenakalan Remaja	Bentuk	<ol style="list-style-type: none">1. Apa sajakah bentuk kenakalan remaja di desa Tanggarasa?2. Apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja di desa Tanggarasa?3. Apakah Penyebab terjadi kenakalan remaja di desa Tanggarasa?	Orang Tua Tokoh Masyarakat
2	Peran Tokoh Masyarakat	Peran	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Tanggarasa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa?2. Bagaimana upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa?3. Apasaja langkah-langkah yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa?	Tokoh Masyarakat
3	Kendala Menangani Kenakalan Remaja	Kendala	<ol style="list-style-type: none">1. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa?	Orang Tua Tokoh Masyarakat

Table 3.3
Pedoman Dokumentasi

No	Variable	Indikator
1	Dokumentasi Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan sehari-hari remaja di lingkungan masyarakat2. Aktivitas anak di sekolah3. Kegiatan remaja di rumah

Table 4.1
Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Bentuk Kenakalan Remaja	Bentuk	5. Apa sajakah bentuk kenakalan remaja di desa Tanggarasa? 6. Apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja di desa Tanggarasa? 7. Berapakah presentase antara anak yang melakukan kenakalan remaja dan tidak? 8. Apakah Penyebab terjadi kenakalan remaja di desa Tanggarasa?	Orang Tua Tokoh Masyarakat
2	Peran Tokoh Masyarakat	Peran	4. Apakah peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Tanggarasa dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa? 5. Bagaimana upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa? 6. Apasaja langkah-langkah yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa?	Tokoh Masyarakat
3	Kendala Menangani Kenakalan Remaja	Kendala	2. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa?	Orang Tua Tokoh Masyarakat

Table 4.2
Pedoman Dokumentasi

No	Variable	Indikator
1	Dokumentasi Penelitian	4. Aktivitas anak di sekolah dan di rumah 5. Pergaulan anak di rumah 6. Bukti surat panggilan orang tua

Pertanyaan

- a. Remaja
 1. Apakah anda termasuk dalam pergaulan yang baik, biasa atau anda merasa pergaulan masih kurang baik?
 2. Apakah pengaruh pergaulan anda saat ini terhadap diri pribadi?
 3. Apakah faktor pendidikan, tingkat rohani keluarga yang menurut anda paling mempengaruhi pergaulan anda saat ini?
 4. Pandangan anda terhadap diri pribadi dalam bergaul saat ini, kemudian apa harapan anda kedepan?
- b. Orang Tua
 1. Apa saja jenis kenakalan remaja yang terjadi di desa tanggorasa?
 2. Bagaimana peran bapak ibu dalam menaggulangi kenakalan remaja di desa tanggorasa?
 3. Menurut bapak/ibu apakah yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di desa tanggorasa?
 4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengatasi kenakalan remaja di desa tanggorasa?
 5. Bagaimana respon remaja ketika diberitahu atau dinasehati ketika melakukan perilaku menyimpang?
- c. Tokoh Masyarakat
 1. Apa saja yang dilakukan kades, kadus, kiai dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa ?
 2. Apa saja kenakalan yang ada di Desa Tanggarasa ?
 3. Bagaimana dampak yang terjadi akibat kenakalan remaja di Desa Tanggaras ?
 4. Apa saja kendala kades, kadus, dan kiai dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa ?
 5. Apa saja yang melatar belakangi kenakalan remaja di Desa Tanggarasa ?

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



Kenakalan Remaja



